

LAYANAN BIBLIOTERAPI UNTUK PASIEN KANKER ANAK DI RSUP FATMAWATI JAKARTA

Sely Yoanda^{*}, Nita Ismayati^{**}

Abstract: Hospital library has the role of provide information services to the community in those area, including patients. The aims of the research are (1) to know what types of services provided by the Library of the General Hospital Centers Fatmawati; (2) to know whether there is bibliotherapy service given to children cancer patients (3) to know the role of the Fatmawati Hosptital Library in bibliotherapy service. The kind of research is quantitative with experiment methods. Respondents were children cancer patients and their parents. Technique of sampling is accidental sample. Instrument data by observation, interview, and questionnaire. Research analysis using analysis of Miles and Huberman by data reduction, data display, and concluding drawing. The result of the research are (1) services provided the Library of the General Hospital Centers Fatmawati are service of reading in place, registration members, circulation, and search collection; (2) Children cancer patient got of bibliotherapy service from the external organization such as Yayasan Onkologi Anak Indonesia (YOAI), Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI), Mc Donald, and Yayasan Kalista 3) Fatmawati Hospital Library has no services of bibliotherapy yet to children cancer patient causes lack of competent human resources, no program of bibliotherapy service, and limited of facilities. However, the Fatmawati Hospital as the main organization of library has been working with YKAKI in the implementation of bibliotherapy service for children cancer patient.

Keywords: *hospital library, bibliotherapy, children cancer patients, Fatmawati Hospital*

^{*} Alumni Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas YASRI Jakarta

^{**} Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas YASRI Jakarta

Pendahuluan

Kanker menurut *National Cancer Institute*¹ adalah sebuah istilah untuk penyakit di mana sel-sel abnormal membelah tanpa kontrol dan dapat menyerang jaringan di dekatnya. Penderita kanker dari tahun ke tahun jumlahnya semakin meningkat. Kanker dapat menyerang siapa saja termasuk anak-anak. Data statistik resmi dari *International Agency for Research on Cancer (IARC)* menyatakan bahwa 1 dari 600 anak menderita kanker sebelum umur 16 tahun. Di Indonesia, data registrasi kanker di DKI Jakarta menunjukkan jumlah kasus kanker pada anak adalah sebesar 4,7 % (601 kasus) dari seluruh kasus kanker (12.792 kasus). Sementara ini pengendalian kanker di Indonesia diprioritaskan pada 6 jenis kanker anak, yaitu: *leukemia* (kanker darah), *retinoblastoma* (kanker mata), *neuroblastoma* (kanker saraf), *limfoma* (kanker kelenjar getah bening), *osteosarkoma* (kanker tulang), dan *karsinoma nasofaring* (kanker hidung bagian belakang)².

Kanker yang terjadi pada anak merupakan masalah kompleks, karena selain harus mendapatkan perhatian penuh dari pihak keluarga, anak penderita kanker juga membutuhkan perhatian penuh dari lingkungan terdekat dan perawatan serta pengobatan yang maksimal dari tenaga medis. Pada umumnya, anak-anak juga memiliki hak yang sama dengan orang dewasa, yaitu hak tumbuh sehat dan berkembang serta mendapatkan kehidupan.

Sehat adalah keadaan fisik, mental dan kesejahteraan sosial, bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan. "*Health is 'a state of complete physical, mental and social well-being, not merely the absence of disease or infirmity'*"³. Dengan demikian

¹ National Cancer Institute. *NCI Dictionary of Cancer Term*. <<http://www.cancer.gov/dictionary/>>. Diakses tanggal 20 Desember 2014.

² Pusat Komunikasi Publik Kementerian Kesehatan. *Menkes luncurkan program pengobatan gratis kanker pada anak oleh tahir foundation*. <<http://www.depkes.go.id/article/print/201405300005/menkes-luncurkan-program-pengobatan-gratis-kanker-pada-anak-oleh-tahir-foundation.html>>. Diakses tanggal 17 Desember 2014.

³ Constitution of The World Health Organization. *Basic Documents, Forty-fifth edition, Supplement, October*. <http://www.who.int/governance/eb/whoconstitution_en.pdf>. Diakses tanggal 29 September 2015.

dapat disimpulkan bahwa apabila fisik, mental dan sosial mengalami gangguan, maka dapat dikatakan tidak sehat. Kesehatan fisik, mental dan kesejahteraan sosial saling berkaitan. Apabila seseorang sakit secara fisik, maka akan berpengaruh pada mental dan sosial, begitu pula sebaliknya. Hal ini juga terjadi pada anak-anak yang menderita kanker. Namun, pada anak-anak kondisinya sangat memprihatinkan, karena dunia anak adalah dunia bermain dan belajar. Dalam kondisi sakit kanker, anak-anak tidak dapat menikmati dunianya itu. Salah satu yang dapat berperan dalam menghadirkan dunia bermain dan belajar di rumah sakit adalah perpustakaan rumah sakit.

Undang-undang nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit⁴ pasal 1 menyebutkan bahwa rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan secara paripurna ini ditujukan kepada pasien agar mendapatkan pemulihan kesehatan baik secara fisik maupun psikis. Salah satu sarana yang dapat membantu pemulihan kesehatan secara psikis adalah perpustakaan rumah sakit.

Perpustakaan rumah sakit merupakan salah satu unit yang berperan serta membantu rumah sakit dalam mewujudkan visi dan misinya, yaitu memberikan layanan kesehatan fisik dan mental kepada pasien yang berobat. Peran perpustakaan rumah sakit berdasarkan *Standards for Hospital Libraries*⁵ tahun 2007, yaitu memberikan layanan informasi dan pendidikan kepada masyarakat di lingkungannya termasuk pasien. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 004 tahun 2012⁶ tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit disebutkan bahwa pasien rawat inap dapat diberikan layanan kegiatan biblioterapi (menyediakan atau membacakan bahan-bahan bacaan bagi pasien). Melalui kegiatan

⁴ Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit*.

⁵ Bandy M, et al. "Standards for hospital libraries 2007". *J Med Libr Assoc*, 96(2) (2008): 162-169. <<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2268237/>> Diakses tanggal 20 Desember 2014.

⁶ Indonesia. Kementerian Kesehatan. *Peraturan Menteri Kesehatan No.004 Tahun 2012 tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit*.

biblioterapi ini perpustakaan memiliki peran penting.

Pasien kanker anak irawat inap biasanya membutuhkan waktu yang lama, sekitar beberapa minggu bahkan berbulan-bulan untuk menjalani proses pengobatan kemoterapi atau sinar, dalam keadaan sakit seperti itu, memang tidak mudah bagi pasien untuk dapat mengisi waktunya dengan kegiatan membaca atau belajar, namun demikian, pasien anak membutuhkan motivasi untuk tetap semangat menjalani hidup. Motivasi dapat diperoleh dengan mengembalikan dunia anak, yaitu dunia bermain dan belajar.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui jenis layanan apa saja yang diberikan oleh Perpustakaan RSUP Fatmawati 2) mengetahui apakah ada layanan biblioterapi yang diterima oleh pasien kanker rawat inap 3) mengetahui sejauh mana peran perpustakaan RSUP Fatmawati dalam pemberian layanan biblioterapi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen yang responnya diisikan ke dalam kuesioner, diperkuat dengan observasi dan wawancara. Responden adalah pasien kanker anak yang dirawat inap di RSUP Fatmawati dan orang tua pasien. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel kebetulan (*accidental sample*). Eksperimen yang dilakukan berupa kegiatan bercerita (biblioterapi) kepada pasien kanker anak yang dirawat inap yang berusia 2 – 18 tahun dan siap diberikan biblioterapi (tidak dalam keadaan sakit). Pertanyaan kuesioner untuk responden dibedakan untuk kelompok usia 2-10 tahun dan kelompok usia 10-18 tahun dengan alasan perbedaan daya tangkap terhadap pertanyaan yang diajukan. Bahan cerita berasal dari buku tentang kisah kesabaran nabi-nabi, kisah persahabatan dan kekeluargaan dan persaudaraan di antara binatang. Sebelum melakukan kegiatan bercerita, peneliti meminta kesediaan dari orang tua/wali pasien dan orang tua/wali yang bersedia, menandatangani surat kesediaan orang tua/wali.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel ke-1.

Tabel ke-1. Teknik pengumpulan data

No	Kegiatan	Sasaran
1	Observasi	- Perpustakaan RSUP Fatmawati - Pasien Kanker Anak
2	Wawancara	- Koordinator Perpustakaan RSUP
3	Kuesioner	- Pasien Kanker Anak - Orang tua Pasien Kanker Anak - Pimpinan RS

Setelah tahap pengumpulan data selanjutnya adalah analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono⁷. Adapun proses analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

a. *Data Reduction*/ Reduksi data

Peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dari data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan kuesioner secara rinci. Selanjutnya, peneliti memfokuskan pada hal-hal yang penting dan pokok mengenai layanan biblioterapi untuk pasien kanker anak di RSUP Fatmawati Jakarta.

b. *Data Display*/ Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data dan memperoleh data sesuai tujuan penelitian, langkah selanjutnya adalah penyajian data berdasarkan pengamatan penelitian dan landasan teori yang ada dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Concluding Drawing*/Penarikan kesimpulan.

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan mengenai masalah dalam penelitian.

Hasil Penelitian dan Analisis Data

Hasil observasi

⁷ Sugiyono. *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.

Hasil observasi di RSUP Fatmawati dilakukan pada bulan Nopember 2014 menunjukkan bahwa RSUP Fatmawati memiliki perpustakaan yang ditujukan untuk kalangan tenaga medis, paramedis, mahasiswa praktik kerja, dokter muda (ko-as), karyawan, pasien dan keluarganya. Dalam hal prestasi, Perpustakaan RSUP Fatmawati pernah meraih juara pertama lomba perpustakaan rumah sakit yang diadakan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2012. Letak perpustakaan RSUP Fatmawati di halaman depan rumah sakit. Jenis layanan perpustakaan yang diberikan merupakan layanan umum di tempat. Perpustakaan belum memberikan layanan untuk pasien ke ruang rawat inap.

Jenis Layanan

Layanan yang diberikan oleh Perpustakaan RSUP Fatmawati terdiri dari layanan membaca di tempat, pendaftaran anggota, sirkulasi, dan penelusuran koleksi. Layanan ini merupakan layanan di tempat yaitu memberikan layanan kepada pengguna yang datang ke perpustakaan saja. Sasaran layanan ditujukan untuk tenaga medis dan paramedis (perawat dan bidan), tenaga kesehatan, tenaga umum, pasien dan keluarganya.

Berdasarkan Laporan Tahunan Pengunjung Perpustakaan RSUP Fatmawati⁸ bahwa data pengunjung Perpustakaan RSUP Fatmawati dalam satu tahun terakhir (November 2013 – Oktober 2014) berjumlah 627 orang. Pengunjung didominasi oleh mahasiswa, dokter muda (ko-as), dan umum yaitu sebanyak 79%, sedangkan tenaga medis dan non medis hanya 21%. Hal itu bisa disebabkan karena latar belakang didirikannya perpustakaan RSUP Fatmawati adalah untuk pengembangan layanan rumah sakit sebagai rumah sakit pendidikan. Tenaga medis dan paramedis sibuk dengan pekerjaannya sehingga jarang mengunjungi perpustakaan rumah sakit. Begitu pula pasien yang dalam kondisi sakit dan membutuhkan istirahat cukup tidak memungkinkan untuk datang berkunjung ke perpustakaan yang berada di luar gedung rawat inap. Namun demikian, kunjungan ke perpustakaan rumah sakit yang rendah tidak berarti pengguna rumah sakit tidak membutuhkan informasi.

⁸ Laporan Tahunan Pengunjung Perpustakaan RSUP Fatmawati (November 2013-Oktober 2014).

Berdasarkan *Standards for hospital libraries* 2007⁹, fungsi perpustakaan rumah sakit selain menyediakan layanan informasi juga berfungsi sebagai departemen utama yang bertanggung jawab mengembangkan sistem dan layanan untuk memenuhi kebutuhan informasi organisasi yang berupa pengetahuan berbasis informasi. Hasil penelitian Barttlett & Marshall¹⁰ di Kanada dengan sampel dokter, perawat, staf medis dan manajemen terkait sebanyak 1231 orang (kuesioner yang kembali sebanyak 1151) menunjukkan bahwa tenaga medis dan paramedis terbantu dalam peningkatan kualitas kinerja mereka. Terdapat nilai positif dan signifikan informasi yang diperoleh dari perpustakaan RS terutama pada perubahan nasihat dokter kepada pasien atau keluarganya (48%), pemilihan obat yang lebih tepat (30%), perubahan pada tindakan penanganan pasien / *treatment* (30%). Bagi pasien berdampak pada menurunnya ketidaktahuan terhadap penyakit (23%) dan meningkatnya pengetahuan pasien terhadap berbagai tes atau prosedur penegakan penyakit (18%), serta menurunnya angka kematian sebesar 5%.

Dengan kondisi masing-masing pengguna, layanan informasi tetap dapat diberikan *kepada* mereka, namun dengan perubahan sarana yang lebih tepat, seperti dengan penerapan teknologi informasi untuk perpustakaan rumah sakit sebagaimana penelitian Thibodeau dan Funk¹¹ yang menunjukkan terjadinya perubahan terbesar dalam layanan perpustakaan rumah sakit di tahun 1989 hingga 2005/2006 yaitu di bidang akses terhadap informasi. Lebih dari 40 persen responden (rumah sakit) menyediakan akses ke layanan *online* komersial, 100% menyediakan akses ke sumber internet, dan 28% lebih memberikan pelatihan penelusuran dan penggunaan sumber-sumber informasi dari pangkalan data. Dukungan data survei tersebut menjelaskan bahwa adanya

⁹ Op.cit. hlm.162-169.

¹⁰ Barttlett, C., Marshall, JG. "The value of library and information services in patient care: Canadian results from an international multisite study". *JCHLA/JABSC*, vol.34 (2013): 138-146.

¹¹ Thibodeau, PL., Funk, CJ. "Trends in hospital librarianship and hospital library services: 1989 to 2006". *J Med Libr Assoc*, 97(4) (2009): 273-279. <<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/19851491>>. Diakses tanggal 27 Desember 2014.

kecenderungan konsolidasi rumah sakit dan perpustakaan rumah sakit dan penambahan layanan baru perpustakaan rumah sakit.

Layanan Biblioterapi untuk Pasien Anak

Hasil kuesioner dan wawancara

Pasien kanker anak rawat inap mendapatkan layanan informasi dan pendidikan dari pihak luar RSUP Fatmawati seperti Yayasan Onkologi Anak (YOAI), Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI), Yayasan Ikatan Kasih, Mc Donald, dan Yayasan Kalista. Kegiatan yang dilakukan seperti peminjaman buku, dongeng dengan alat peraga (*story telling*), belajar sambil bermain (*edutainment*) seperti menyanyi bersama, melukis, dan konsultasi psikologis. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara bergilir ke ruang perawatan pasien anak, maupun di luar ruang perawatan. Kegiatan dilakukan atas kerjasama yayasan-yayasan tersebut dengan pihak manajemen rumah sakit. Dalam hal ini, belum ada keterlibatan peran perpustakaan RSUP Fatmawati secara langsung dalam pemberian layanan informasi dan pendidikan melalui bacaan layanan (biblioterapi) terhadap pasien kanker anak rawat inap.

Biblioterapi menurut Lasa¹² merupakan usaha meringankan dan mengurangi penderitaan pasien sakit jasmani atau rohani dengan cara memberikan bacaan-bacaan agama, kejiwaan, maupun bacaan ringan. Fungsi dari biblioterapi ini adalah untuk membantu proses penyembuhan secara psikologis dan dapat memotivasi pasien, serta menghilangkan rasa jenuh selama pasien dirawat inap. Diperoleh penjelasan dari hasil wawancara dengan koordinator Perpustakaan RSUP Fatmawati bahwa belum adanya kegiatan biblioterapi dari pihak perpustakaan karena disebabkan 1) kurangnya sumber daya manusia di bidang Perpustakaan dan Informasi, 2) belum adanya program layanan biblioterapi di program kerja perpustakaan, dan 3) keterbatasan sarana dan prasarana.

Hasil eksperimen yang telah diberikan kepada responden pasien kanker anak menunjukkan bahwa responden menyukai kegiatan biblioterapi yang dilakukan sebagaimana terlihat di tabel

¹² Lasa, HS. *Kamus kepustakawanan Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), hal.

ke-2.

Tabel ke-2

Apakah adik menyukai kegiatan bercerita yang dilakukan ?		
Usia < 10 tahun	Suka	Tidak
Responden 1	ya	
Responden 2	ya	
Responden 3	ya	
Usia >10 tahun	Suka	Tidak
Responden 1	ya	
Responden 2	ya	

Setelah mendapatkan kegiatan biblioterapi tersebut dan menyukainya, responden ingin mendapatkan kegiatan cerita lagi dan merasa terhibur dengan kegiatan biblioterapi sebagaimana terlihat di tabel ke-3.

Tabel ke-3

Apakah adik mau mendengarkan cerita lagi ?		
Usia < 10 tahun	Mau	Tidak
Responden 1	ya	
Responden 2	ya	
Responden 3	ya	
Usia >10 tahun		
Apakah adik merasa terhibur (hilang rasa bosan/rasa sakit) dengan adanya kegiatan bercerita / baca buku dan tanya jawab tsb?		
Responden 1	ya	
Responden 2	ya	

Responden ingin mendapatkan cerita kembali hingga mereka menanyakan kepada orang tuanya dan mereka ingin mendapatkan kegiatan tersebut setiap hari sebagaimana terlihat di tabel ke-4.

Tabel ke-4

Apakah Adik pernah menanyakan kegiatan bercerita kami (pertanyaan kepada orang tua)		
Usia < 10 tahun		
Orang tua Responden 1	ya	
Orang tua Responden 2	ya	
Orang tua Responden 3		tidak
Apakah adik ingin ada kegiatan seperti ini secara rutin setiap hari ?		
Usia >10 tahun		
Responden 1	ya	
Responden 2	ya	

Responden berusia di atas 10 tahun sudah dapat menyampaikan hikmah atau manfaat yang diperoleh dari kegiatan biblioterapi sebagaimana terlihat di tabel ke-5.

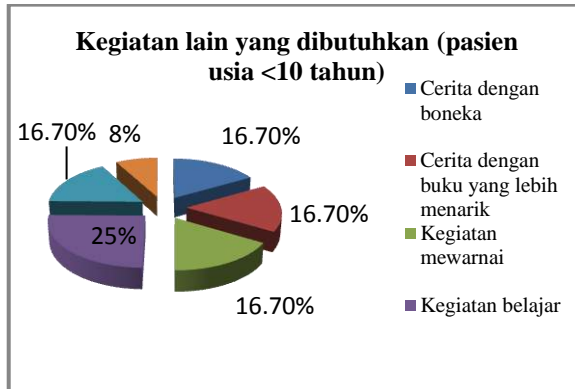
Tabel ke-5

Menurut adik, apakah ada hikmah atau manfaat yang diperoleh dari bahan bacaan tersebut ? Jika ya, sebutkan!	
Usia >10 tahun	Manfaat / Hikmah
Responden 1	ya,ada. Ikhlas dan sabar, juga berusaha dalam menjalani hidup
Responden 2	Dengan adanya bahan bacaan menjadi tidak bosan

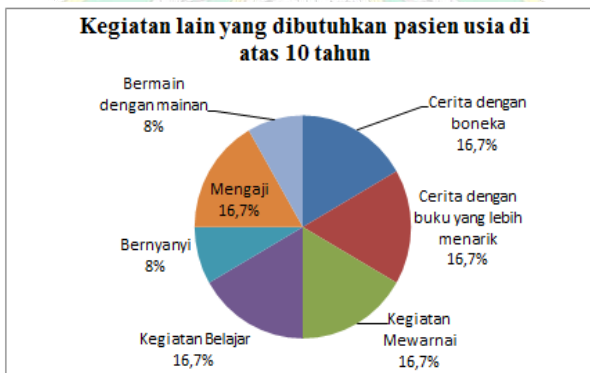
Selain itu, responden juga membutuhkan kegiatan lainnya seperti: (1) Kegiatan belajar; (2) mewarnai; (3) Cerita dengan boneka; (4) Cerita dengan buku yang lebih menarik; (5)

Bernyanyi; (6) Main musik (7) mengaji; (8) bermain dengan mainan sebagaimana terlihat di gambar ke-1 dan 2.

Gambar ke-1



Gambar ke-2



Seratus persen responden orang tua pasien / wali juga menyatakan bahwa kegiatan biblioterapi yang telah dilakukan memberikan manfaat buat anak mereka. Berikut tanggapan mereka tentang kegiatan biblioterapi yang telah dilakukan untuk anak mereka sebagaimana terlihat di tabel ke-6.

Tabel ke-6

	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu dengan kegiatan bercerita ini
Wali 1	kegiatan bercerita ini dapat menghibur anak-

	anak dan menghilangkan rasa jenuh selama dirawat inap
Wali 2	Sangat baik untuk menunjang kemajuan kesehatan khususnya semangat dan motivasi hidup anak-anak penderita kanker
Wali 3	Sebagai orang tua saya merasa senang dengan adanya kegiatan bercerita ini
Wali 4	Bagus karena anak menjadi tidak bosan dengan adanya kegiatan bercerita ini
Wali 5	Bagus karena dengan adanya kegiatan bercerita dapat menghibur dan memberi semangat pada anak

Kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan oleh responden tersebut telah diperoleh responden dari pihak yayasan sosial seperti YOAI, YKAKI, Mc Donald, dan Yayasan Kalista. Dalam hal ini, akan sangat baik jika terjalin kerjasama antara pihak perpustakaan rumah sakit dengan yayasan sosial karena kedua lembaga tersebut memiliki fungsi dan tujuan yang sama, yaitu memberikan layanan informasi dan pendidikan kepada pasien anak dalam rangka membantu proses penyembuhan penyakit yang diderita.

Anglin¹³ mengatakan bahwa sebagai salah satu komponen psikososial dari tim perawatan Stephen D. Hassenfeld Children’s Center (SDHCC), layanan perpustakaan adalah bagian penting dari aktualisasi misi klinik untuk memberikan perawatan pasien yang berpusat pada keluarga. Selain itu, layanan biblioterapi sebagai proses membaca untuk pengobatan, merupakan bagian penting dari proses penyembuhan bagi banyak pasien muda selama menghadapi penyakit, cacat, atau tantangan psikososial untuk membantu memulihkan perasaan pasien. *Standard Hospital of Library* pada standar 5 menyebutkan bahwa ada hubungan yang efektif antara informasi berbasis pengetahuan dengan perawatan pasien dan pendidikan pasien. Informasi berbasis pengetahuan ini dapat

¹³ Anglin, C. “Providing pediatric psychosocial support through patient library services in an outpatient hematology/oncology clinic”. *Primary Psychiatry*, Vol.15, Issue 7 (2008): 78-83. <<http://primarypsychiatry.com/providing-pediatric-psychosocial-support-through-patient-library-services-in-an-outpatient-hematologyoncology-clinic/>>. Diakses tanggal 29 Desember 2014.

diperoleh pasien kanker anak dari bahan bacaan. Perpustakaan rumah sakit sebagai lembaga yang memiliki informasi dan ilmu pengetahuan dapat berperan dalam memberikan layanan perpustakaan dengan menyediakan literatur atau membacakan literatur yang dibutuhkan oleh pasien kanker anak. Dalam hal memberikan bahan bacaan, pustakawan dapat berperan dalam menyeleksi bahan bacaan yang dibutuhkan oleh pasien kanker anak sesuai dengan tumbuh kembang anak.

Dengan adanya biblioterapi yang merupakan bagian dari fungsi perpustakaan, maka tentunya ini merupakan lahan yang perlu dikaji lebih dalam lagi oleh para pustakawan- pustakawan khususnya pustakawan lembaga kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas agar fungsi perpustakaan yang sebenarnya dapat terus dikembangkan hingga menjadi solusi alternatif bagi rumah sakit dalam membantu proses penyembuhan pasien¹⁴. Selain itu, pasien kanker anak yang dirawat inap di RSUP Fatmawati juga membutuhkan layanan biblioterapi.

Dalam peningkatan kerjasama dengan organisasi sosial, perpustakaan RSUP Fatmawati dapat berperan sebagai fasilitator dalam hal pembinaan dan pengembangan koleksi bahan bacaan yang akan diberikan kepada pasien anak, pelatihan biblioterapi kepada sukarelawan, pengembangan koleksi edutainment dan perpustakaan digital yang dapat diakses melalui *gadget*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang layanan biblioterapi untuk pasien kanker anak di RSUP Fatmawati, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Layanan yang diberikan oleh perpustakaan RSUP Fatmawati berupa layanan umum di tempat. (2) Pasien kanker anak telah mendapatkan kegiatan biblioterapi, namun dari pihak luar RSUP Fatmawati. 3) Perpustakaan RSUP Fatmawati belum terlibat dalam pemberian layanan biblioterapi kepada pasien kanker anak yang disebabkan karena kurangnya sumber daya

¹⁴ Darmawan, W., Rohanda, Kusnandar. "Penerapan biblioterapi di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo". *Jurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran*, 1(1) (2012):1-19. <<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=103789&val=1378>>. Diakses tanggal 20 Desember 2014.

manusia, layanan biblioterapi belum termasuk dalam program layanan perpustakaan, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Namun demikian, RSUP Fatmawati sebagai induk organisasi perpustakaan telah bekerjasama dengan yayasan sosial seperti YKAKI dalam terselenggaranya layanan biblioterapi untuk pasien kanker anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anglin, C. "Providing pediatric psychosocial support through patient library services in an outpatient hematology/oncology clinic". *Primary Psychiatry*, Vol.15, Issue 7 (2008): 78-83. <<http://primarypsychiatry.com/providing-pediatric-psychosocial-support-through-patient-library-services-in-an-outpatient-hematologyoncology-clinic/>>.
- Bandy M, *et al.* "Standards for hospital libraries 2007". *J Med Libr Assoc*, 96(2) (2008): 162-169. <<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2268237/>>
- Bartlett, C., Marshall, JG. "The value of library and information services in patient care: Canadian results from an international multisite study". *JCHLA/JABSC*, vol.34 (2013): 138-146.
- Constitution of The World Health Organization. *Basic Documents, Forty-fifth edition, Supplement, October*. <http://www.who.int/governance/eb/who_constitution_en.pdf>.
- Darmawan, W., Rohanda, Kusnandar. "Penerapan biblioterapi di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo". *Jurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran*, 1(1) (2012):1-19. <<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=103789&val=1378>>.
- Indonesia. Kementerian Kesehatan. *Peraturan Menteri Kesehatan No.004 Tahun 2012 tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit*.
- Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit*. 2009.
- Laporan Tahunan Pengunjung Perpustakaan RSUP Fatmawati (November 2013-Oktober 2014).
- Lasa, HS. *Kamus kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009.

National Cancer Institute. *NCI Dictionary of Cancer Term*.
<<http://www.cancer.gov/dictionary/>>.

Pusat Komunikasi Publik Kementerian Kesehatan. *Menkes luncurkan program pengobatan gratis kanker pada anak oleh tahir foundation*.
<<http://www.depkes.go.id/article/print/201405300005/menkes-luncurkan-program-pengobatan-gratis-kanker-pada-anak-oleh-tahir-foundation.html>>.

Sugiyono. *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*.
Bandung: Alfabeta, 2014.

Thibodeau, PL., Funk, CJ. "Trends in hospital librarianship and hospital library services: 1989 to 2006". *J Med Libr Assoc*,97(4) (2009):273-279. <<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/19851491>>.

